

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang *Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Deep Learning pada Rumpun PAI MTs di Bengkulu Selatan*, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen pembelajaran berbasis *deep learning* telah berjalan melalui tahapan (POAC) perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran secara sistematis, meskipun belum sepenuhnya optimal.

Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun perangkat pembelajaran yang mengarah pada pendekatan *deep learning*, namun masih perlu penguatan dalam pemilihan strategi, metode, dan media yang benar-benar mendorong pembelajaran bermakna dan mendalam.

Pada aspek pengorganisasian, pengelolaan kelas, pembagian peran, serta pengaturan waktu dan kelompok belajar sudah dilakukan, tetapi masih terdapat kendala dalam pengelolaan peserta didik agar lebih aktif dan terlibat secara maksimal dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendekatan *deep learning* mulai diterapkan melalui kegiatan yang mendorong siswa berpikir kritis, memahami, dan mengaplikasikan materi. Namun, praktik di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran masih cenderung belum sepenuhnya berpusat pada siswa, serta keterbatasan media dan variasi metode masih menjadi hambatan.

Sementara itu, pada tahap evaluasi, penilaian sudah dilakukan, tetapi masih dominan pada aspek kognitif tingkat rendah dan belum sepenuhnya mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, refleksi, serta penerapan konsep dalam kehidupan nyata.

Secara keseluruhan, implementasi manajemen pembelajaran berbasis *deep learning* pada rumpun PAI di MTs Bengkulu Selatan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada peningkatan kompetensi guru, ketersediaan sarana prasarana, inovasi strategi pembelajaran, serta evaluasi yang berkelanjutan dan komprehensif.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Deep Learning pada Rumpun PAI MTs di Bengkulu Selatan, terdapat beberapa implikasi penting yang dapat dijadikan landasan bagi pengembangan kualitas pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis. Implikasi-implikasi tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen pembelajaran berbasis Deep Learning dalam konteks pendidikan agama Islam di madrasah. Temuan penelitian menegaskan bahwa model manajemen pembelajaran yang mengacu pada fungsi POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) relevan diterapkan dalam kerangka pembelajaran berbasis Deep Learning. Setiap tahapan dalam siklus

manajemen ini—mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi—memiliki peran yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dalam membentuk ekosistem pembelajaran yang mendalam dan bermakna.

Secara teoritis, penelitian ini juga mempertegas bahwa implementasi Deep Learning di madrasah bukan sekadar perubahan metode mengajar, melainkan transformasi paradigma pembelajaran secara menyeluruh. Pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher-centered) menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered) merupakan inti dari pendekatan Deep Learning yang membutuhkan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang sistematis, pelaksanaan yang konsisten, dan evaluasi yang komprehensif.

Selain itu, penelitian ini memperkuat teori bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis Deep Learning sangat bergantung pada kompetensi pedagogis guru, dukungan kepemimpinan instruksional kepala madrasah, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Faktor-faktor ini saling berinteraksi dan membentuk sistem ekologis pembelajaran yang menentukan kualitas hasil belajar peserta didik.

## **2. Implikasi Praktis**

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah:

**a. Implikasi bagi Guru**

Penelitian ini mengimplikasikan bahwa guru PAI perlu terus meningkatkan kompetensinya dalam merancang, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis Deep Learning secara lebih komprehensif. Guru perlu memahami bahwa perencanaan pembelajaran yang baik bukan hanya penyusunan RPP secara administratif, melainkan juga merancang pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Oleh karena itu, guru diharapkan aktif mengikuti pelatihan, workshop, dan forum ilmiah yang berkaitan dengan pembelajaran inovatif berbasis Deep Learning.

Selain itu, guru perlu mengembangkan kemampuan dalam merancang instrumen penilaian yang tidak hanya mengukur aspek kognitif tingkat rendah, tetapi juga mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills), refleksi diri, dan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan prinsip evaluasi autentik dalam Deep Learning yang menuntut penilaian yang holistik dan komprehensif.

**b. Implikasi bagi Kepala Madrasah**

Bagi kepala madrasah, penelitian ini mengimplikasikan pentingnya penguatan peran kepemimpinan instruksional dalam mendukung implementasi pembelajaran berbasis Deep Learning. Kepala madrasah perlu meningkatkan intensitas dan kualitas supervisi akademik yang

bersifat konstruktif dan berkelanjutan, serta memfasilitasi pengembangan profesional guru secara terstruktur dan terarah.

Kepala madrasah juga perlu mengupayakan peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, khususnya yang mendukung pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Kebijakan-kebijakan yang mendorong inovasi pembelajaran, seperti penyediaan anggaran untuk pengembangan media pembelajaran, pengadaan buku referensi, dan dukungan akses teknologi, perlu diprioritaskan agar implementasi Deep Learning dapat berjalan lebih optimal.

#### **c. Implikasi bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa peserta didik perlu didorong untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran secara lebih konsisten. Sikap proaktif dalam bertanya, berdiskusi, mengeksplorasi materi, dan merefleksikan pengalaman belajar merupakan kunci keberhasilan dalam pembelajaran berbasis Deep Learning. Peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif yang mengkonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna.

#### **d. Implikasi bagi Lembaga Pendidikan dan Pengambil Kebijakan**

Bagi lembaga pendidikan dan pengambil kebijakan, penelitian ini mengimplikasikan perlunya penyusunan kebijakan yang lebih sistematis dan komprehensif dalam mendukung implementasi pembelajaran

berbasis Deep Learning di madrasah. Hal ini mencakup penyediaan program pengembangan profesional guru secara berkelanjutan, penguatan kurikulum yang berorientasi pada pembelajaran mendalam, peningkatan alokasi anggaran untuk sarana dan prasarana pembelajaran, serta penguatan sistem pengawasan dan evaluasi program pembelajaran.

Diperlukan juga sinergi yang lebih erat antara Kementerian Agama, pengawas madrasah, kepala madrasah, dan guru dalam membangun ekosistem pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan Islam. Dengan adanya dukungan kebijakan yang kuat dari berbagai pihak, implementasi manajemen pembelajaran berbasis Deep Learning pada rumpun PAI di madrasah diharapkan dapat berjalan secara lebih optimal dan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan agama Islam di Indonesia, khususnya di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Secara keseluruhan, implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi manajemen pembelajaran berbasis Deep Learning merupakan tanggung jawab bersama dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Kolaborasi yang sinergis antara guru, kepala madrasah, lembaga pendidikan, peserta didik, dan pengambil kebijakan menjadi kunci utama dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang berkualitas, bermakna, dan berdampak nyata bagi pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam dan Profil Pelajar Pancasila.

### C. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan *terkait* Implementasi Manajemen Pembelajaran Berbasis Deep Learning pada Rumpun Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Kabupaten Bengkulu Selatan, saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Bagi Guru diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi pedagogis, khususnya dalam memahami dan mengimplementasikan konsep pembelajaran berbasis *deep learning* secara lebih komprehensif. Upaya ini dapat dilakukan melalui kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan, seperti pelatihan, workshop, maupun diskusi ilmiah. Selain itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, variatif, dan adaptif terhadap karakteristik peserta didik, serta mampu merancang instrumen evaluasi yang berorientasi pada pengukuran kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*). Guru juga disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan media dan sumber belajar yang relevan guna meningkatkan kualitas dan kebermaknaan pembelajaran.
2. Bagi Kepala madrasah diharapkan dapat memperkuat peran kepemimpinan instruksional dalam mendukung implementasi pembelajaran berbasis *deep learning*. Hal ini dapat dilakukan melalui peningkatan intensitas supervisi akademik yang bersifat konstruktif, fasilitasi pelatihan bagi guru, serta pengembangan budaya akademik yang kondusif di lingkungan madrasah. Selain itu, kepala madrasah perlu mengupayakan peningkatan sarana dan

prasarana pembelajaran, khususnya yang mendukung pemanfaatan teknologi, guna menunjang proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

3. Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Sikap proaktif dalam bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi materi pembelajaran perlu terus dikembangkan sebagai bagian dari proses pembelajaran berbasis *deep learning*. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan.
4. Bagi Lembaga pendidikan diharapkan dapat menyusun kebijakan yang lebih sistematis dalam mendukung implementasi pembelajaran berbasis *deep learning*. Hal ini mencakup penyediaan program pengembangan profesional guru secara berkelanjutan, penguatan kurikulum yang berorientasi pada pembelajaran mendalam, serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai. Selain itu, diperlukan adanya sinergi antara seluruh komponen sekolah untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi lokasi, subjek, maupun pendekatan penelitian. Penelitian lanjutan juga dapat difokuskan pada pengembangan model pembelajaran berbasis *deep learning* yang lebih aplikatif, serta mengkaji secara lebih mendalam pengaruhnya terhadap

peningkatan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hing, *Belajar dan Pembelajaran*, (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2006).
- Agus Rustamana, Nurul Rohmah, Putri Frilly Natasya, & Rendy Raihan. "Konsep Proposal Penelitian Dengan Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif". *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 5. 2024
- Amin, Alfauzan, and Novalyo Suranda. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (March 31, 2024): 807-820. <https://www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/2427/2024>
- Amir Hamzah, Menyusun Rencana/Rancangan Penelitian, Pendekatan Penelitian, Lingkup Penelitian dan Setting Penelitian Kualitatif, <https://amirhamzah010293.blogspot.com/2013/10/rencanapendekatan-lingkup-dan-setting.html>
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009).
- Aribert I. J. Apouw, Tuerah A.M.R Gosal, 2020
- ASIAH, Asiah; RIADI, Dayun; SARI, Loresa Maya. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Inklusif di SMP Muhammadiyah 2 Curup Selatan. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* , 2019, 4.2.
- Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2006).
- Dakhi, O. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar*. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 815. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Eka Jemiantry *Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Metode Pembelajaran Jigsaw*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1. No. 5. 2023.
- Hadits An nawawi, <https://terminologyenc.com/id/browse/term/71790>
- Handoko, Akbar, Nanang Supriadi, and Septia Ningrum. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik." *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi* 10.2 (2019): 189-200.
- Harmita, D. Sofiana, F. & Amin, A. Inovasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

- . *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2195–2204.  
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6932> 2022
- Harta, I. Wayan. "Penerapan model pembelajaran induktif berbasis pendekatan analogi untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia dalam menulis teks ekposisi." *Indonesian Journal of Educational Development* 1.1 (2020): 122-130.
- Ibnu Sina "Metodologi Penelitian" (Bandung: Widina Media Utama 2024).
- John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016),
- Kaif, Sitti Hermayanti. *Strategi Pembelajaran (macam-macam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan guru)*. Inoffast Publishing Indonesia, 2022.
- Lathifa, Natasya Nurul, et al. "Strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 4.2 (2024): 69-81.
- M. Hasby As Shidiqi 1994, Khusniati Rofiah "Studi Ilmu Hadits" (Ponorogo: IAIN PO Press 2018).
- Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject* (Boston: Allyn & Bacon, 2013),
- Mislan & Edi Irwanto "Buku Ajar Strategi Pembelajaran", (Klaten; Lakeisha, 2021).
- Mohammad Nor, "Studi Ilmu Hadits", (Semarang: Rasail Media Group, 2017)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007).
- Muis, Muhammad. *Model pembelajaran berbasis masalah: teori dan penerapannya*. Caremedia Communication, 2019.
- Nababan, Damayanti, and Christofel Agner Sipayung. "Pemahaman Model Pembelajaran Kontekstual Dalam Model Pembelajaran (CTL)." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2.2 (2023): 825-837.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).
- Nasron, H. K., Novriyana, Y., Rosyid, M. A. A., & Susanti, E. Metode-Metode Pembelajaran Yang Diterapkan Dalam Proses Pembelajaran Di Indonesia. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 1058-1077. 2024

- Nasron, N., Nurhasanah, N., Suranda, N., & Khadafi, M. "Macam-Macam Perkembangan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Di Indonesia". *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 14043-14057. 2024
- Nazir, Ridlwani dan Muhammad Zakki, *Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Dunia Ilmu, 2020).
- Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA Press, 2019.
- Nurlaili, Amelia. *Pengembangan Media Pembelajaran Vianhawa (Video Animasi Hak dan Kewajiban) Berbasis Flipaclip Materi Hak dan Kewajiban Untuk Siswa Kelas III SD*. dis. Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2024.
- Puger, I. Gusti Ngurah. "Model pembelajaran deduktif-induktif menganut paradigma inovatif-progresif." *Daiwi Widya* 2.1 (2015): 25-42.
- R. Mintrop, E. Zumpe, K. Jackson, D. Nucci, and J. Norman, *Designing for deeper learning: Challenges in schools and school districts serving communities disadvantaged by the educational system*. 2022.
- Rahmat 2019, dalam Jaka Wijaya Kusuma dkk, "*Strategi Pembelajaran*", (Kota Batam; Yayasan Cendikia Mulia Mandiri, 2023).
- Sanjani, Maulana Akbar. "Pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 8.2 (2019): 40-45.
- Sirajuddin Saleh "Analisis Data Kualitatif" (Bandung: Pustaka Ramadhan 2017).
- Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV. Graha Ilmu, 2012).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. (Bandung: Elfabeta 2007).
- Sutopo H.B, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret. 2006.
- Syafarudin dan Iwan Nasution, Manajemen Pembelajaran, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), 79.
- Tayar Yusuf, dalam Dayun Riadi, "Strategi Pembelajaran PAI", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2021)
- UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 Pdf, [https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU\\_tahun\\_2003\\_nomor\\_020](https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun_2003_nomor_020)

Wowo Sunaryo K, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). *Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran*. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2), 259-265.

Zulkifli, (2014), *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SMA Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar*. *Jurnal Ilmiah: DIDAKTIKA* Vol. XIV. 2, Hal. 314

